

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pada Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada latar belakang dan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai objek penelitian.

1.1.1 Sejarah Singkat Kementerian Agama

Pembentukan Kementerian Agama merupakan bukti bahwa agama merupakan unsur yang sangat penting dan terkait secara fungsional dalam kehidupan bernegara. Pentingnya regulasi dan kebijakan nasional yang terkait masalah agama melalui lembaga Kementerian Agama. Kementerian Agama dibentuk dalam rangka memenuhi kewajiban pemerintah untuk melaksanakan isi Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 29 (1) dan (2). Oleh sebab itu, Kementerian Agama bekerja untuk melindungi kepentingan agama dan umat beragama.

Berdirinya Kementerian Agama merupakan berkah dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas umat Islam yang telah berjuang dalam situasi negara belum aman dari penjajahan dan dalam kondisi masyarakat bangsa yang masih menderita akibat penjajahan. Segenap umat Islam Indonesia menyambut positif dan gembira bahkan memberikan dukungan penuh.

Pada masa Kabinet Parlementer I PM Sutan Syahrir Kementerian ini kemudian disahkan berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor I/SD/1946 tanggal 3 Januari 1946 bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1364 H. Menteri pertamanya adalah Mohammad Rasyidi. Kemudian pada tahun 1960 melalui Keputusan Presiden No. 21 Tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 14 Tahun 1960, istilah Kementerian diubah menjadi Departemen.

Selain itu, lahirnya Kementerian Agama di Indonesia menjadi titik awal berdirinya seluruh Kantor Kementerian Agama di wilayah Indonesia, baik di tingkat Provinsi yang disebut Kantor wilayah maupun tingkat daerah yang disebut Kantor Kabupaten/Kota. Begitu juga, berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, tidak terlepas dari berdirinya Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat, karena Kementerian Agama merupakan lembaga vertikal dari pusat di Jakarta hingga di Kecamatan, walaupun di era otonomi daerah saat ini, sebagai konsekuensi bahwa urusan agama, peradilan, moneter, pertahanan dan luar negeri tidak termasuk yang diotonomikan.

Kementerian Agama Kabupaten Kuningan berdiri pada tahun 1968. Hal tersebut ditandai dengan adanya kantor perwakilan Kandepag Kuningan yang dipimpin oleh Bapak H.Mansur sebagai Kepala, setelah itu kantor perwakilan diganti menjadi Kandepag Kuningan. Sejak resmi menjadi Kandepag Kuningan pada Tahun 1973 sampai sekarang, Kementerian Agama Kuningan telah dipimpin oleh 13 orang kepala kantor. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan selama ini tetap menjalankan tugas, fungsi dan peran sebagai pelopor etika berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, inspirator pembangunan dan motivator bagi terciptanya kehidupan beragama yang kondusif dan dinamis dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang agamis/religius.

Kementerian Agama Kabupaten Kuningan yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata no. 87 Kuningan sejak Tanggal 28 Juni 1980 (SK Bupati Kabupaten Kuningan Tingkat II Kuningan Nomor: 755/HK.021.1/SK/A/VII/1980 tanggal 28 Juni 1980) menempati tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dengan status Hak Guna Pakai sampai sekarang.

1.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi pada Kementerian Agama adalah sebagai berikut:

Visi

“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Misi

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

1.1.3 Logo Kementerian Agama

Berikut ini merupakan logo dan makna isi lambang dari Kementerian Agama:



Gambar 1. 1 Logo Kementerian Agama

Sumber: Data internal Kementerian Agama Kabupaten kuningan,2021

1. Bintang bersudut lima yang melambangkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila, bermakna bahwa karyawan Kementerian Agama selalu menaati dan menjunjung tinggi norma-norma agama dalam melaksanakan tugas Pemerintahan dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

2. 17 kuntum bunga kapas, 8 baris tulisan dalam Kitab Suci dan 45 butir padi bermakna Proklamasi Kemerdekaan republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, menunjukkan kebulatan tekad para Karyawan Kementerian Agama untuk membela Kemerdekaan Negara Kesatuan republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.
3. Butiran Padi dan Kapas yang melingkar berbentuk bulatan bermakna bahwa Karyawan Kementerian Agama mengemban tugas untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata.
4. Kitab Suci bermakna sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang serasi antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, materil dan spirituil dengan ridha Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.
5. Alas Kitab Suci bermakna bahwa pedoman hidup dan kehidupan harus ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sesuai dengan potensi dinamis dari Kitab Suci.
6. Kalimat “Ikhlas Beramal” bermakna bahwa Karyawan Kementerian Agama dalam mengabdikan kepada masyarakat dan Negara berlandaskan niat beribadah dengan tulus dan ikhlas.
7. Perisai yang berbentuk segi lima sama sisi dimaksudkan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama RI yang berdasarkan Pancasila dilindungi sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.
8. Kelengkapan makna lambang Kementerian Agama melukiskan motto: Dengan Iman yang teguh dan hati yang suci serta menghayati dan mengamalkan Pancasila yang merupakan tuntutan dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karyawan Kementerian Agama bertekad bahwa mengabdikan kepada Negara adalah Ibadah.

1.1.4 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, yaitu:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Kementerian Agama

Sumber: Data internal Kementerian Agama Kabupaten kuningan,2021

1.2 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, Teknologi menjadi alat yang mampu membantu Sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Perubahan Teknologi yang semakin canggih sehingga mengharuskan setiap perusahaan maupun instansi pemerintahan menggunakan teknologi digital agar mampu bersaing. Perusahaan atau organisasi akan saling bersaing dan bertahan untuk menjadi yang terbaik dimata masyarakat, yang membuat perusahaan atau organisasi tersebut akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Wijaya dan Johanes (2019) berpendapat bahwa untuk mendapatkan eksistensi di era globalisasi saat ini, hal utama yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu organisasi. Maka dari itu, pegawai dinilai

sebagai sumber daya perusahaan yang sangat berharga karena memiliki kemampuan, tenaga, serta kreatifitas yang dibutuhkan oleh organisasi sehingga wajib untuk dikelola dengan sangat baik agar dapat memberikan kontribusi serta kinerja yang optimal. Dalam upaya meningkatkan kinerja, organisasi perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja itu sendiri, sehingga nantinya perusahaan dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Sektor pemerintahan merupakan sektor yang berperan penting dalam pelayanan masyarakat dan pemnyelenggaraan tugas kementerian maupun Lembaga negara. Pelayanan publik oleh aparatur pemerintahan (ASN) merupakan wujud dan fungsi aparatur negara sebagai pelayan masyarakat, aparatur negara dituntut meningkatkan kinerjanya dan pelayanan yang prima (Masloman et al., 2018)

Kinerja pegawai yang baik ditandai dengan adanya kualitas kerja yang baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan oleh pemimpin dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan dan mencapai setiap target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja sumber daya manusia merupakan aset penting bagi suatu organisasi karena memiliki dampak pada kualitas organisasi, terutama organisasi pemerintahan yang mengutamakan aspek layanan (Karyono, 2018).

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai yaitu dengan meningkatkan kompetensi. Kompetensi dan kinerja memiliki hubungan yang sangat erat, dimana jika seorang pegawai ingin dapat meningkatkan kinerjanya maka hal pertama yang harus dilakukan adalah memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dari bagian pekerjaannya tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia et al. (2019) kompetensi yang meningkat akan mempengaruhi kinerja pegawai. Oleh karena itu, kompetensi sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai yaitu pelatihan. Menurut Wulansari et al. (2018) merancang program pelatihan dan pengembangan merupakan sebuah tantangan bagi ahli sumber daya manusia. Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu program yang telah dirancang atau direncanakan oleh pihak organisasi untuk dijadikan fasilitas pembelajaran bagi para pegawai agar dapat

meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman di lingkungan kerja. Diadakannya pelatihan kerja maka dapat meningkatkan kinerja para karyawan menjadi lebih baik lagi.

Berikut ini terdapat tabel mengenai evaluasi capaian kinerja dari beberapa Lembaga instansi pemerintahan berdasarkan LAKIP PANRB 2021:

Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Kementerian PANRB

No.	Instansi pemerintahan	Skor	Peringkat Komposit
1.	Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia	98,32	Sangat Efektif
2.	Kementerian Kelautan dan Perikanan	97,94	Sangat Efektif
3.	Kementerian PPN/BAPPENAS	97,34	Sangat Efektif
4.	Kementerian PANRB	82,64	Sangat Efektif
5.	Kementerian Agama	76,49	Efektif
6.	Kementerian Sosial	97,12	Sangat Efektif

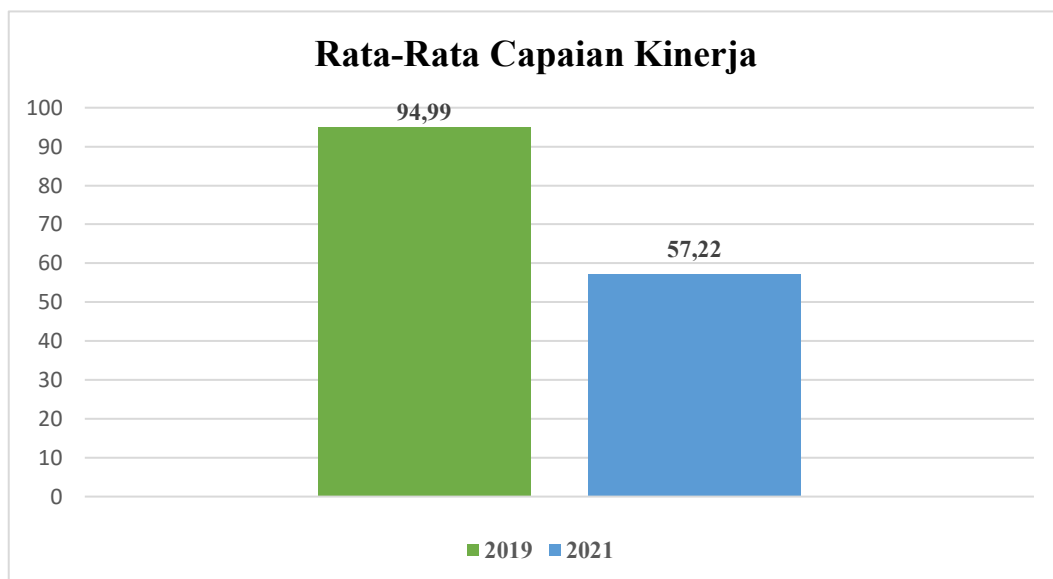
Sumber: LAKIP Kementerian PANRB (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa evaluasi hasil kinerja beberapa Lembaga pemerintahan pada Laporan Kinerja Kementerian PANRB (Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi), pada Kementerian Agama mendapatkan peringkat komposit efektif, akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil Laporan Kinerja Lembaga Pemerintahan lainnya. Kementerian Agama merupakan lembaga yang memiliki skor yang paling rendah.

Kementerian Agama merupakan instansi yang bergerak di bidang keagamaan yang memiliki tugas dan fungsi untuk melayani, membimbing dan membina masyarakat dan tidak hanya itu kementerian agama juga bergerak di bidang Pendidikan. kinerja pegawai akan sangat menentukan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja pegawai sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Asep Sugiharto bagian Analis kepegawaian muda Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan pada Tanggal, 09 November 2022 bahwa kinerja pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan periode 2019 dan 2021 sudah mendapatkan hasil yang maksimal, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan untuk kinerja pegawai seperti yang tercantum pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1. 2 Rata-rata Capaian Kinerja Pegawai Berdasarkan Sasaran



Sumber: Hasil Olah data Peneliti (2022)

Pada tabel grafik diatas diketahui bahwa kinerja 2019 memiliki 4 sasaran yaitu sasaran 1 Meningkatnya kualitas kehidupan umat beragama, sasaran 2 Meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama, sasaran 3 Meningkatnya kualitas pelayanan keagamaan dan sasaran 4 Meningkatnya akses layanan Pendidikan dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 94,99%. Sedangkan pada tahun 2021 memiliki rata-rata capaian kinerja sebesar 57,22%, kementerian Agama Kabupaten Kuningan memiliki penurunan capaian kinerja dari tahun 2019 ke tahun 2021 yaitu sebesar 37,77% penurunan capaian kinerja tersebut dikarenakan adanya tambahan sasaran pada capaian kinerja tahun 2021 yaitu sebanyak 50 sasaran, dari sasaran tersebut masih terdapat beberapa sasaran yang memiliki capaian dibawah 100%, selain itu juga rendahnya capaian kinerja menurut laporan kinerja Kementerian Agama Kabupaten Kuningan tahun 2021 disebabkan karena tidak menyelenggarakan Layanan Ibadah Haji terhadap calon jamaah haji Indonesia sebagai dampak dari Pandemi COVID-19 sehingga capaian kinerja tahun 2021 mengalami penurunan.

Instansi pemerintahan saat ini harus memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi agar mampu bersaing dengan Lembaga Kementerian lainnya dikarenakan pegawai sangat mempengaruhi keberhasilan transformasi digital. Penerapan teknologi informasi juga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Upaya digitalisasi pelayanan publik agar pelayanan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik serta dapat meningkatkan kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. Berikut ini merupakan layanan yang terdapat pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, yaitu:

Tabel 1. 3 Layanan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan

No.	Daftar Layanan Online	Layanan Online	Layanan Manual
1.	Info Keberangkatan Haji	✓	
2.	Rekomendasi Pendirian Rumah Ibadah		✓
3.	Pendaftaran Haji	✓	
4.	Pengecekan Kelayakan Kenaikan Pangkat		✓
5.	Pengukuran Arah Kiblat		✓
6.	Konsultasi Syariah	✓	
7.	Sistem Informasi Manajemen Nikah	✓	
8.	Penyelenggara Zakat dan Rekomendasi Wakaf		✓
9.	Sistem Informasi Wakaf	✓	
10.	Rekomendasi Pembuatan Paspor Haji dan Umrah		✓
11.	Sistem Informasi Masjid	✓	
12.	Layanan Masyarakat Kristen		✓
13.	Layanan Masyarakat Katolik		✓
14.	Layanan Masyarakat Hindu		✓
15.	Kalkulator zakat	✓	
16.	Sistem Informasi Layanan Gangguan dan Permohonan	✓	
17.	Bimbingan masyarakat Islam		✓
18.	Pemesanan Aula		✓
19.	Sistem informasi kepenghuluan		✓

20.	Jurnal Bimas Islam		✓
21.	Pustaka Bimas Islam		✓
22.	Sistem Informasi layanan dan gangguan permohonan	✓	
23.	Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian	✓	
24.	Sistem informasi paham keagamaan		✓

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan memiliki 24 layanan, dari 24 layanan tersebut terdapat 10 daftar layanan yang melakukan pelayanan secara online maupun digital yang digunakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, akan tetapi masih ada 14 pelayanan yang belum dilakukan secara online maupun digital yang berarti layanan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan belum 100% layanan dilakukan secara digital, yaitu hanya 41,6% layanan yang dilakukan secara online maupun digital.

Salah satu upaya untuk mempunyai pegawai yang berkompeten, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan melakukan pemilihan pegawai dengan melihat dari latar Pendidikan pegawai yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ramdani et al. (2021) bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Dianita (2019) mengatakan bahwa Kompetensi yang dimiliki pegawai tidak hanya didapatkan dari pelatihan yang diberikan oleh Kantor tetapi juga didapat dari pendidikan formal yang dimiliki pegawai. Berikut ini merupakan tingkat Pendidikan Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan yang terdapat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Pendidikan Pegawai

No	Area Kerja	SMP-SMA	D1-D3	D4-S1	S2	S3	Total
1.	Kantor Kementerian Agama Kuningan	5	4	54	22	1	86
2.	KUA	33	3	91	4	0	131
Total		38	7	145	26	1	362

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan (2022)

Berdasarkan data pendidikan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pegawai mayoritas adalah Sarjana. Dari hasil wawancara peneliti dengan bagian Analis kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan pada tanggal, 02 Desember 2022 beliau menyatakan bahwa hanya 5 orang dari 362 atau 0,013% pegawai yang mempunyai kompetensi di bidang digital yaitu pada kantor KUA Kec. Kadugede, KUA Kec. Lebakwangi, KUA Kec. Japra, KUA Kec. Cibeureum, dan KUA Kec. Cidahu. Sehingga, pelayanan yang diberikan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan belum 100% diterapkan secara digital.

Berdasarkan uraian diatas dilihat dari penelitian terdahulu, dan data sekunder maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh Kompetensi Digital Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan**”

1.3 Perumusan masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Digital Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Pelatihan Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan?
4. Seberapa besar Pengaruh Kompetensi Digital dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan secara simultan dan parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Digital Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan.

2. Untuk mengetahui Pelatihan Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Kompetensi Digital dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kuningan secara simultan dan parsial

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan terbaru terkait teori yang berkorelasi dengan bagaimana Pengaruh Kompetensi Digital dan Pelatihan secara Terhadap Kinerja Pegawai.
2. Dapat digunakan sebagai evaluasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan dalam menyusun program eksisting yang berkaitan dengan Kompetensi Digital dan Pelatihan sebagai upaya peningkatan kinerja pegawai.

B. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menambah ilmu tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
2. Dapat dijadikan referensi dan pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian,

Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.